

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dalam bab IV, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Penyelenggaraan pelatihan kompetensi keterampilan pramuwisata di objek wisata Citumang

Penyelenggaraan pelatihan pramuwisata menggunakan strategi perencanaan *bottom-up* pengelola melakukan identifikasi terlebih dahulu dan mengetahui kebutuhan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan pramuwisata. Pelatihan pramuwisata ini memiliki instruktur sebanyak dua orang, dan peserta sebanyak 20 orang dengan karakter yang berbeda. Pelatihan pramuwisata diadakan di aula desa Bojong, namun untuk melakukan praktek dilakukan ditempat wisata nya langsung yaitu Citumang. Pelatihan ini diselenggarakan dua kali pertemuan dalam seminggu selama 12 Jam, delapan jam di hari pertama dan empat jam di hari kedua.

Pelatihan ini adalah sebagai bentuk kepedulian masyarakat untuk mewujudkan pramuwisata yang baik, kegiatan ini dilakukan sebagai bagaian dari proses identifikasi. Proses perubahan dimulai dari seorang pemimpin karena itu pelatihan ini dimulai dari orang-orang tertinggi di bidangnya masing-masing. Dengan memberikan stimulus kepada peserta pelatihan tersebut diharapkan akan memberikan perubahan pada umumnya. tahap identifikasi adalah tahap awal yang dilakukan dalam perencanaan program pelatihan pramuwisata

Tujuan pelatihan pramuwisata yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal memandu wisata. Pihak yang terlibat dalam merumuskan tujuan pelatihan pramuwisata adalah Dinas pariwisata, dewan perwakilan daerah, himpunan pemandu indonesia, kelompok penggerak pariwisata. Dalam merumuskan tujuan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dilihat dari banyaknya minat, kebutuhan peserta dan kebutuhan belajar. Selain itu, dilihat dari dinas pariwisata, dewan

perwakilan daerah, himpunan pemandu indonesia, kompepar pemandu wisata. Tujuan dari kegiatan pelatihan pramuwisata ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta sehingga peserta mampu memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan baik wisatawan asing maupun lokal

2. Pola magang dalam penyelenggaraan pelatihan kompetensi keterampilan pramuwisata di objek wisata Citumang

Strategi pola magang pelaksanaan pelatihan yang digunakan oleh pengelola dalam meningkatkan keterampilan peserta lebih berbasis pada kebutuhan peserta. Hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan kegiatan pelatihan menggunakan pendekatan *Bottom-up* dengan berbasis pada kompetensi dan kebutuhan peserta agar tujuan pelatihan dapat tercapai. Pendekatan dalam pelatihan menggunakan pendekatan *ekspositori* instruktur sebagai sumber belajar yang utama dalam pelatihan ini dengan memberi motivasi, pengarahan, dan interaksi kepada peserta secara langsung. Metode yang digunakan dalam pelatihan elektronika adalah metode *Individual teaching method*. Metode ini dipilih untuk menyampaikan sampai kesadaran, ketertarikan, pertimbangan dan mencoba, juga peserta pelatihan sampai pada taraf *adoption* (mengambil alih), *action* (berbuat), dan *satisfaction* (kepuasan).

3. Mutu lulusan dari penyelenggaraan pelatihan kompetensi keterampilan pramuwisata di objek wisata Citumang

Kecakapan personal yang menjadi hasil dari pelatihan pramuwisata yaitu peserta beberapa peserta mampu menjadi pramuwisata, beberapa peserta juga sudah ada yang bekerja di agen pariwisata. Kecakapan sosial yang dihasilkan yaitu kemampuan peserta dalam bekerjasama dengan peserta lainnya. Perubahan tersebut terjadi karena tutor selalu memberikan kegiatan diskusi dan mengerjakan tugas secara berkelompok. kecakapan vokasional yang diperoleh peserta sebagai hasil dari pelatihan kecakapan hidup yang diikuti yaitu peserta mampu menggali dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki, peserta mampu mendapatkan pekerjaan dengan kompetensi yang dimilikinya dari pelatihan yang diikuti. Untuk menjadi

pramuwisata professional diharuskan memiliki sertifikat resmi yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Pariwisata Indonesia. Agar dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik, maka seorang pramuwisata harus membekali dirinya dengan pengetahuan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dalam kegiatan tersebut.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh beberapa hal yang dapat dijadikan masukan untuk pihak karang taruna tunas harapan dan pihak terkait lainnya dalam program pelatihan pramuwisata:

1. Bagi Pengelola

Pengelola karang taruna tunas sebaiknya perlu adanya perbaikan dan peningkatan dalam hal sarana dan prasarana. Untuk saat ini sarana dan prasarana sudah mencukupi, namun akan lebih baik adanya peningkatan agar kegiatan pelatihan berjalan kondusif.

2. Bagi Instruktur

Bagi pihak instruktur, alangkah baiknya jika para instruktur terus melakukan inovasi dalam metode, pendekatan, pengawasan dan pendampingan agar kegiatan pelatihan lebih kondusif dan efektif, serta mendukung penuh kegiatan yang dilaksanakan oleh karang taruna tunas harapan.

3. Bagi Peserta

Untuk peserta, agar terus mengembangkan potensi yang telah diperoleh setelah mengikuti pelatihan pramuwisata dan menaruh perhatian lebih terhadap perkembangan pendidikan serta memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh karang taruna tunas harapan.

